

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*).

Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.

Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan

operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri. Investor tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu seorang investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan resiko.

Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar. Apabila perusahaan menganggap semua investor adalah investor yang rasional maka dengan *return* ekspektasi yang tinggi tentu saja akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan emiten sehingga tujuan pendanaan yang diinginkan perusahaan melalui pasar modal juga terpenuhi.

Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada objek yang mempunyai risiko dan objek yang bebas risiko. Investasi pada objek yang mempunyai risiko, yakni investasi pada objek yang tingkat *return* aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada objek yang bebas risiko merupakan investasi pada objek yang mempunyai tingkat *return* di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini.

Adapun nama-nama perusahaan yang masuk dan keluar dalam perhitungan Indeks Kompas 100 Periode Agustus 2016 – Januari 2017 dapat dilihat tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Daftar 100 Perusahaan Dalam Perhitungan Indeks Kompas 100 Periode
Agustus 2016 – Januari 2017

Kode	Nama Saham	Ket	Kode	Nama Saham	Ket
AALI	Agro Astra Lestari Tbk	Tetap	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	Baru
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Tetap	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	Tetap
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
ADRO	Andaro Energy Tbk.	Tetap	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Baru
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	Tetap	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	Tetap
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap	LINK	Link Net Tbk.	Tetap
ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	Tetap
APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	Tetap	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
ASII	Astra International Tbk.	Tetap	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap	LSIF	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	Tetap
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk.	Tetap
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	Tetap	MDLN	Modernland Realty Tbk.	Tetap
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Tetap	MEDC	Medco Energi Internasional	Tetap
BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	Tetap	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	Tetap
BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	Tetap	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk.	Tetap
BDBN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Tetap	MLPL	Multipolar Tbk.	Tetap
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	Tetap	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
BHIT	MNC Investama Tbk.	Tetap	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Tetap
BIRD	Blue Bird Tbk	Tetap	MYRX	Hanson International Tbk.	Tetap
BJBR	Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk.	Tetap	PBRX	Pan Brothers Tbk.	Tetap
BJTM	Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk.	Tetap	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Tetap
BKSL	Sentul City Tbk.	Tetap	PLAS	Polaris Investama Tbk.	Tetap
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	Tetap
BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap	PNLF	Panin Financial Tbk.	Tetap
BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	Baru	PPRO	PP Property Tbk.	Baru
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Tetap
BUMI	Bumi Resources Tbk.	Tetap	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
BWPT	Eagle High Plantatioins Tbk.	Tetap	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	Tetap

CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tetap	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap
CTRP	Ciputra Property Tbk.	Baru	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Tetap
DILD	Intiland Development Tbk.	Tetap	SILO	Siloam International Hositals Tbk.	Tetap
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	Baru	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Tetap
DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	Tetap	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Baru
ELSA	Elnusa Tbk.	Tetap	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap	SOCI	Soechi Lines Tbk.	Tetap
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Tetap
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	Tetap	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	Tetap
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Tetap	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	Tetap
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Tetap
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Tetap
INDY	Indika Energy Tbk.	Baru	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tetap
INTP	Indocement Tuggal Prakarsa Tbk.	Tetap	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	Baru
ISAT	Indosat Tbk.	Tetap	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	Baru	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.	Tetap	WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Tetap
JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	Tetap	WSKT	Waskita Karya Tbk.	Tetap
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Tetap

Sumber : IDX, 2017

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 11 perusahaan yang berstatus baru dalam Indeks Kompas 100 Periode Agustus 2016 – Januari 2017, diantaranya adalah perusahaan dengan kode emiten BOLT, CTRP, DOID, INDY, ISSP, KAEF, KRAS, MEDC, PPRO, SMBR, TOTL. Tiga perusahaan poperti melakukan penggabungan usaha atau merger, sebagaimana diumumkan oleh KSEI yaitu saham CTRA, CTRS dan CTRP menjadi saham CTRA, dengan adanya merger tersebut maka saham CTRS dan CTRP sudah tidak ada lagi dibursa atau *delisting* dari bursa.

Objek studi penelitian ini difokuskan pada kelompok perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Dasar pemilihan objek studi penelitian ini

adalah pertimbangan ketersediaan data yang memungkinkan diperoleh selama masa penelitian dan kelompok perusahaan Indeks Kompas 100 cukup mewakili keseluruhan sektor yang ada didalam *Indonesia Stock Exchange*. Indeks kompas 100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Data *return* saham Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Return Saham Indeks Kompas 100 Periode 2016
(Dalam Persen)

No	Kode	Return Saham	No	Kode	Return Saham
1	AALI	5,83	49	KLBF	14,77
2	ACES	1,21	50	KRAS	162,79
3	ADHI	-2,80	51	KREN	-77,92
4	ADRO	229,12	52	LINK	28,75
5	AISA	60,74	53	LPCK	-30,34
6	AKRA	-16,37	54	LPKR	-30,43
7	ANTM	185,03	55	LPPF	-14,06
8	APLN	-37,12	56	LSIF	31,81
9	ASII	37,91	57	MAPI	42,29
10	ASRI	2,62	58	MDLN	-29,76
11	BBCA	16,54	59	MEDC	66,03
12	BBNI	10,72	60	META	77,02
13	BBRI	2,18	61	MIKA	7,08
14	BBTN	34,36	62	MLPL	33,07
15	BDBN	15,93	63	MNCN	-5,39
16	BEST	-13,60	64	MPPA	-18,90
17	BHIT	-22,41	65	MYRX	-73,38
18	BIRD	-57,54	66	PBRX	-17,85
19	BJBR	349,00	67	PGAS	-1,63
20	BJTM	30,43	68	PLAS	-74,14

21	BMRI	25,13
22	BMTR	-44,09
23	BOLT	-32,63
24	BSDE	-25
25	BUMI	456
26	BWPT	98,55
27	CPIN	18,84
28	CTRA	-8,56
29	DILD	2,24
30	DOID	844,44
31	DSFI	49,05
32	ELSA	70,04
33	EXCL	-36,71
34	GGRM	16,18
35	GIAA	9,38
36	GJTL	101,88
37	HMSP	-95,92
38	ICBP	-36,36
39	INCO	72,47
40	INDF	53,14
41	INDY	540,90
42	INTP	-31,01
43	ISAT	17,27
44	ITMG	194,75
45	JPFA	129,13
46	JSMR	-17,32
47	KAEF	216,09
48	KIJA	18,21

69	PNBN	-8,53
70	PNLF	-7,02
71	PPRO	664,04
72	PTBA	176,24
73	PTPP	-1,67
74	PWON	13,91
75	RALS	85,27
76	SCMA	-9,67
77	SILO	11,22
78	SIMP	48,79
79	SMBR	858,76
80	SMGR	-19,51
81	SMRA	-19,69
82	SOCI	-29,68
83	SRIL	-40,87
84	SSIA	-39,30
85	SSMS	-28,20
86	TARA	16,96
87	TBIG	-15,23
88	TINS	112,87
89	TLKM	28,18
90	TOTL	24,39
91	UNTR	25,36
92	UNVR	4,86
93	WIKA	-10,60
94	WSKT	52,69
95	WTON	0

Sumber: IDX, 2017

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terdapat

Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka

panjang), misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT), merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Adapun untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) data yang diperlukan adalah data Total Aset

Lancar, Total Utang Lancar , Total Aset dan Penjualan perusahaan yang terdapat dalam Indeks Kompas 100 periode Agustus 2016 – Januari 2017. Adapun data – data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Total Aset Lancar, Total Utang Lancar, Total Aset dan Penjualan
Periode 31 Desember 2016
(dalam rupiah)

Kode	Total Aset Lancar	Total Utang Lancar	Total Aset	Penjualan
AALI	4.051.544.000.000	6.632.640.000.000	24.226.122.000.000	14.121.374.000.000
ACES	2.822.069.744.478	682.373.973.095	3.731.101.667.891	4.935.902.893.025
ADHI	16.835.408.075.068	14.652.655.996.381	20.095.435.959.279	11.063.942.850.707
ADRO	21.293.006.835.000	36.582.597.375	87.196.053.833.000	33.746.551.191.000
AISA	5.949.164.000.000	4.990.139.000.000	9.254.539.000.000	6.545.680.000.000
AKRA	7.532.203.002.000	7.756.420.389.000	15.650.111.591.000	10.952.261.606.000
ANTM	10.630.221.568.000	11.572.740.239.000	29.981.535.812.000	9.106.260.754.000
APLN	8.173.958.870.000	15.741.190.673.000	25.711.953.382.000	6.006.952.123.000
ASII	110.403.000.000.000	121.949.000.000.000	261.855.000.000.000	181.084.000.000.000
ASRI	3.082.309.251.000	12.998.285.601.000	20.186.130.682.000	2.715.688.780.000
BBCA	676.738.753.000.000	560.556.687.000.000	676.738.753.000.000	50.425.826.000.000
BBNI	603.031.880.000.000	492.701.125.000.000	603.031.880.000.000	29.995.062.000.000
BBRI	1.003.644.426.000.000	856.831.836.000.000	1.003.644.426.000.000	67.576.014.000.000
BBTN	214.168.479.000.000	195.037.943.000.000	214.168.479.000.000	8.163.545.000.000
BCIP	-	-	-	-
BDBN	174.086.730.000.000	137.708.758.000.000	174.086.730.000.000	14.400.127.000.000
BEST	1.848.611.926.078	1.814.537.354.523	5.205.373.116.830	824.408.087.980
BHIT	20.532.584.000.000	31.129.457.000.000	55.292.949.000.000	12.894.525.000.000
BIRD	882.304.000.000	2.637.932.000.000	7.300.612.000.000	4.796.096.000.000
BJBR	102.318.457.000.000	87.019.826.000.000	102.318.457.000.000	6.078.612.000.000
BJTM	43.032.950.000.000	35.823.378.000.000	43.032.950.000.000	3.458.006.000.000
BKSL	-	-	-	-
BMRI	1.038.706.009.000.000	824.559.898.000.000	1.038.706.009.000.000	51.825.369.000.000
BMTR	8.687.868.000.000	10.712.447.000.000	24.624.431.000.000	10.459.641.000.000
BOLT	495.059.194.797	123.816.707.010	938.141.687.362	888.942.483.043
BSDE	16.341.455.817.712	13.939.298.974.339	38.292.205.983.731	6.521.770.279.079
BUMI	7.074.169.184.180	78.702.881.970.083	41.473.227.575.300	312.466.003.301

BWPT	1.377.424.000.000	9.994.917.000.000	16.254.353.000.000	2.541.763.000.000
CPIN	12.059.433.000.000	10.047.751.000.000	24.204.994.000.000	38.256.857.000.000
CTRA	13.710.690.000.000	14.774.323.000.000	29.072.250.000.000	6.739.315.000.000
CTRP	-	-	-	-
DILD	3.034.100.322.892	6.782.581.912.231	11.840.059.936.442	2.276.459.607.316
DOID	4.001.181.726.546	10.104.382.700.111	11.795.143.886.776	8.171.558.094.628
DSFI	175.610.042.112	179.812.737.663	328.714.732.282	603.955.752.478
ELSA	1.865.116.000.000	1.313.213.000.000	4.190.956.000.000	3.620.570.000.000
EXCL	6.806.863.000.000	33.687.141.000.000	54.896.286.000.000	21.341.425.000.000
GGRM	41.933.173.000.000	23.387.406.000.000	92.951.634.000.000	76.274.147.000.000
GIAA	15.576.667.114.438	36.466.249.254.099	49.967.565.174.910	51.656.767.402.485
GJTL	7.517.152.000.000	12.849.602.000.000	18.697.779.000.000	13.633.556.000.000
HMSP	33.647.496.000.000	8.333.263.000.000	42.508.277.000.000	95.466.657.000.000
ICBP	15.571.362.000.000	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	34.466.069.000.000
INCO	8.010.089.826.000	5.225.982.207.000	29.752.602.548.000	7.809.407.767.000
INDF	28.985.443.000.000	38.233.092.000.000	82.174.515.000.000	66.750.317.000.000
INDY	8.922.954.998.977	14.454.876.984.869	24.362.770.799.461	10.364.089.054.539
INTP	14.424.622.000.000	4.011.877.000.000	30.150.580.000.000	15.361.894.000.000
ISAT	7.302.605.000.000	36.661.585.000.000	50.838.704.000.000	29.184.624.000.000
ISSP	-	-	-	-
ITMG	7.205.944.476.000	4.042.277.578.000	16.173.709.248.000	18.282.080.762.000
JPFA	11.061.008.000.000	9.878.062.000.000	19.251.026.000.000	27.063.310.000.000
JSMR	2.965.884.489.000	37.161.482.595.000	53.500.322.659.000	16.661.402.998.000
KAEF	2.906.737.458.288	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	5.811.502.656.431
KIJA	7.458.654.240.223	5.095.107.624.314	10.733.598.205.115	2.931.015.007.454
KLBF	9.572.529.767.897	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	19.374.230.957.505
KRAS	13.333.224.556.000	28.035.274.284.000	52.629.916.097.000	17.977.494.835.000
KREN	1.263.115.359.047	582.572.847.429	1.263.115.359.047	277.394.654.140
LINK	907.153.000.000	1.091.956.000.000	5.055.036.000.000	2.954.161.000.000
LPCK	4.584.789.803.654	1.410.461.654.803	5.653.153.184.505	1.484.560.416.872
LPKR	37.453.409.000.000	23.528.544.000.000	45.603.683.000.000	10.324.633.000.000
LPPF	2.974.052.000.000	3.003.635.000.000	4.858.878.000.000	9.897.046.000.000
LSIP	1.919.661.000.000	1.813.104.000.000	9.459.088.000.000	3.847.869.000.000
MAPI	6.616.255.899.000	7.479.927.515.000	10.683.437.788.000	14.149.615.423.000
MDLN	3.921.828.260.101	7.944.774.284.719	14.540.108.285.179	2.465.211.935.368
MEDC	15.163.932.434.665	36.184.826.135.643	48.090.039.031.507	8.026.103.588.532
META	1.411.385.702.306	2.829.691.155.128	5.521.685.288.988	986.831.041.277

MIKA	2.830.227.702.473	539.773.268.297	4.176.188.101.672	2.435.465.884.784
MLPL	12.458.290.000.000	14.758.200.000.000	24.122.671.000.000	17.814.235.000.000
MNCN	6.638.010.000.000	4.752.769.000.000	14.239.867.000.000	6.730.276.000.000
MPPA	4.102.458.000.000	4.272.002.000.000	6.701.734.000.000	13.527.323.000.000
MYRX	878.997.821.781	2.396.355.541.497	8.410.268.542.375	740.024.385.759
PBRX	5.168.068.006.487	3.901.959.963.095	6.945.285.268.023	6.446.587.401.671
PGAS	28.404.769.767.501	48.983.476.346.946	91.365.791.029.192	39.235.056.573.990
PLAS	170.583.661.400	145.866.720.420	353.501.590.539	37.305.768.834
PNBN	199.175.053.000.000	164.974.253.000.000	199.175.053.000.000	17.447.007.000.000
PNLF	24.973.558.000.000	4.580.248.000.000	24.973.558.000.000	4.488.424.000.000
PPRO	5.164.653.570.503	5.858.373.083.290	8.826.283.788.338	2.150.061.072.104
PTBA	8.349.927.000.000	8.024.369.000.000	18.576.774.000.000	14.058.869.000.000
PTPP	24.344.024.640.376	20.436.609.059.979	31.232.766.567.390	16.458.884.219.698
PWON	6.126.852.547.000	9.654.447.854.000	20.674.141.654.000	4.841.104.813.000
RALS	2.830.815.000.000	1.309.610.000.000	4.647.009.000.000	5.857.037.000.000
SCMA	2.952.180.869.000	1.115.203.785.000	4.820.611.941.000	4.524.135.762.000
SIDO	-	-	-	-
SILO	1.906.829.893.007	1.086.619.553.976	4.215.689.550.079	5.168.363.067.277
SIMP	5.729.296.000.000	14.919.304.000.000	32.537.592.000.000	14.530.938.000.000
SMBR	838.232.034.000	1.248.119.294.000	4.368.876.996.000	1.522.808.093.000
SMGR	10.373.158.827.000	13.652.504.525.000	44.226.895.982.000	26.134.306.138.000
SMRA	8.698.817.086.000	12.644.764.172.000	20.810.319.657.000	5.397.948.907.000
SOCI	787.457.616.071	3.489.094.066.587	7.437.875.636.670	1.741.820.860.236
SRIL	5.053.818.872.062	8.236.108.840.538	12.662.711.852.990	9.090.111.041.810
SSIA	3.380.678.959.089	3.842.621.248.275	7.195.448.327.618	3.796.963.231.798
SSMS	1.796.842.193.000	3.709.172.838.000	7.162.970.110.000	2.722.677.818.000
TARA	135.607.934.552	1.052.265.190.069	1.218.023.176.513	50.762.079.330
TBIG	1.960.672.000.000	21.996.126.000.000	23.620.268.000.000	3.711.174.000.000
TINS	5.237.907.000.000	3.894.946.000.000	9.548.631.000.000	6.968.294.000.000
TLKM	47.701.000.000.000	74.067.000.000.000	179.611.000.000.000	116.333.000.000.000
TOTL	2.284.941.431.000	2.007.949.620.000	2.950.559.912.000	2.379.016.258.000
UNTR	42.197.323.000.000	21.369.286.000.000	63.991.229.000.000	45.539.238.000.000
UNVR	6.588.109.000.000	12.041.437.000.000	16.745.695.000.000	40.053.732.000.000
WIKA	21.552.497.929.000	18.597.824.186.000	31.096.539.490.000	15.668.832.513.000
WSKT	36.882.457.492.758	44.651.963.165.082	61.425.181.722.030	23.788.322.626.347
WTON	2.439.936.919.732	2.171.844.871.665	4.662.319.785.318	3.481.731.506.128

Sumber: IDX, 2017

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa total aset lancar yang paling besar dimiliki oleh emiten dengan kode BMRI sebesar Rp 1.038.706.009.000.000 dan total aset lancar paling kecil dimiliki oleh emiten dengan kode TARA Rp 135.607.934.552. Sedangkan total utang lancar paling besar juga dimiliki oleh emiten dengan kode BBRI yaitu sebesar Rp 856.831.836.000.000 dan total utang lancar paling kecil dimiliki oleh emiten dengan kode ADRO sebesar Rp 36.582.597.375. Total aset yang paling besar dimiliki oleh emiten dengan kode BMRI sebesar Rp 1.038.706.009.000.000 dan total aset terendah dimiliki oleh emiten dengan kode DSFI sebesar Rp 328.714.732.282. Sedangkan untuk total penjualan tertinggi dimiliki oleh emiten dengan kode ASII sebesar Rp 181.084.000.000.000 dan total penjualan terendah dimiliki oleh emiten dengan kode PLAS sebesar Rp 37.305.768.834. Selain itu terdapat lima perusahaan yang tidak masuk sampel dalam penelitian atau perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016. Adapun perusahaan tersebut antara lain BCIP, BKSL, CTRP ISSP dan SIDO.

Operating Assets Turnover (OAT) atau dikenal dengan TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari rupiah aktiva. Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Untuk mengetahui *return* saham maka digunakan harga saham penutupan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 dapat dilihat pada tabel

1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Harga Saham Penutupan
31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Harga Saham Penutupan 31 Desember 2016			Harga Saham Penutupan 31 Desember 2015		
No	Kode	Harga Saham	No	Kode	Harga Saham
1	AALI	16.775	51	KAEF	2.750
2	ACES	835	52	KIJA	292
3	ADHI	2.080	53	KLBF	1.515
4	ADRO	1.695	54	KRAS	770
5	AISA	1.945	55	KREN	468
6	AKRA	6.000	56	LINK	5.150
7	ANTM	895	57	LPCK	5.050
8	APLN	210	58	LPKR	720
9	ASII	8.275	59	LPPF	15.125
10	ASRI	352	60	LSIF	1.740
11	BBCA	15.500	61	MAPI	5.400
12	BBNI	5.525	62	MDLN	342
13	BBRI	11.675	63	MEDC	1.320
14	BBTN	1.740	64	META	131
15	BCIP	106	65	MIKA	2.570
16	BDBN	3.710	66	MLPL	342
17	BEST	254	67	MNCN	1.755
18	BHIT	135	68	MPPA	1.480
19	BIRD	3.000	69	MYRX	169
20	BJBR	3.390	70	PBRX	460
21	BJTM	570	71	PGAS	2.700
22	BKSL	92	72	PLAS	406
23	BMRI	11.575	73	PNBN	750
24	BMTR	615	74	PNLF	172
25	BOLT	805	75	PPRO	1.360
26	BSDE	1.755	76	PTBA	12.500
27	BUMI	278	77	PTPP	3.810
28	BWPT	274	78	PWON	565
1	AALI	15.850	51	KAEF	870
2	ACES	825	52	KIJA	247
3	ADHI	2.140	53	KLBF	1.320
4	ADRO	515	54	KRAS	293
5	AISA	1.210	55	KREN	2.120
6	AKRA	7.175	56	LINK	4.000
7	ANTM	314	57	LPCK	7.250
8	APLN	334	58	LPKR	1.035
9	ASII	6.000	59	LPPF	17.600
10	ASRI	343	60	LSIF	1.320
11	BBCA	13.300	61	MAPI	3.795
12	BBNI	4.990	62	MDLN	467
13	BBRI	11.425	63	MEDC	795
14	BBTN	1.295	64	META	74
15	BCIP	850	65	MIKA	2.400
16	BDBN	3.200	66	MLPL	257
17	BEST	294	67	MNCN	1.855
18	BHIT	174	68	MPPA	1.825
19	BIRD	7.100	69	MYRX	635
20	BJBR	755	70	PBRX	560
21	BJTM	437	71	PGAS	2.745
22	BKSL	58	72	PLAS	1.570
23	BMRI	9.250	73	PNBN	820
24	BMTR	1.100	74	PNLF	185
25	BOLT	1.195	75	PPRO	178
26	BSDE	1.800	76	PTBA	4.525
27	BUMI	50	77	PTPP	3.875
28	BWPT	138	78	PWON	496

29	CPIN	3.090	79	RALS	1.195	29	CPIN	2.600	79	RALS	645
30	CTRA	1.335	80	SCMA	2.800	30	CTRA	1.460	80	SCMA	3.100
31	CTRP	700	81	SIDO	520	31	CTRP	410	81	SIDO	550
32	DILD	500	82	SILO	10.900	32	DILD	489	82	SILO	9.800
33	DOID	510	83	SIMP	494	33	DOID	54	83	SIMP	332
34	DSFI	158	84	SMBR	2.790	34	DSFI	106	84	SMBR	291
35	ELSA	420	85	SMGR	9.175	35	ELSA	247	85	SMGR	11.400
36	EXCL	2.310	86	SMRA	1.325	36	EXCL	3.650	86	SMRA	1.650
37	GGRM	63.900	87	SOCI	334	37	GGRM	55.000	87	SOCI	475
38	GIAA	338	88	SRIL	230	38	GIAA	309	88	SRIL	389
39	GJTL	1.070	89	SSIA	434	39	GJTL	530	89	SSIA	715
40	HMSP	3.830	90	SSMS	1.400	40	HMSP	94.000	90	SSMS	1.950
41	ICBP	8.575	91	TARA	655	41	ICBP	13.475	91	TARA	560
42	INCO	2.820	92	TBIG	4.980	42	INCO	1.635	92	TBIG	5.875
43	INDF	7.925	93	TINS	1.075	43	INDF	5.175	93	TINS	505
44	INDY	705	94	TLKM	3.980	44	INDY	110	94	TLKM	3.105
45	INTP	15.400	95	TOTL	765	45	INTP	22.325	95	TOTL	615
46	ISAT	6.450	96	UNTR	21.250	46	ISAT	5.500	96	UNTR	16.950
47	ISSP	210	97	UNVR	38.800	47	ISSP	188	97	UNVR	37.000
48	ITMG	16.875	98	WIKA	2.360	48	ITMG	5.725	98	WIKA	2.640
49	JPFA	1.455	99	WSKT	2.550	49	JPFA	635	99	WSKT	1.670
50	JSMR	4.320	100	WTON	825	50	JSMR	5.225	100	WTON	825

Sumber: IDX, 2017

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa harga saham tertinggi pada tanggal 30 Desember 2016 dimiliki oleh emiten dengan kode GGRM sebesar Rp 63.900,00. Sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh emiten dengan kode BKSL sebesar Rp 92,00. Harga tertinggi pada tanggal 30 Desember 2015 dimiliki oleh emiten dengan kode HMSP sebesar Rp 94.000,00. Sedangkan harga saham terendah di tanggal 30 Desember 2015 dimiliki oleh emiten dengan kode BUMI sebesar Rp 50,00.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Working Capital*

Turnover (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) terhadap *Return Saham* dalam Indeks Kompas 100”.

B. Permasalahan

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh antara *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) terhadap *Return* saham perusahaan yang terdapat dalam Indeks Kompas 100 ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Kompas 100.
2. Periode penelitian adalah Agustus 2016 – Januari 2017.
3. Penelitian menggunakan laporan keuangan Tahun 2016.
4. Menggunakan harga saham penutupan tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.
5. Penelitian menggunakan Rasio Aktivitas yaitu *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT)

dan *Operating Assets Turnover* (OAT) terhadap *Return Saham* dalam Indeks Kompas 100.

E. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan pasar modal terutama mengenai *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) serta penggunaannya.

2. Investor

Working Capital Turnover (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan investasi.

3. Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan didalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

4. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti yang selanjutnya.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2015:182) “Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar seelama suatu periode atau dalam suatu periode”.

Menurut Kasmir (2015:185) “*Operating Assets Turnover* (OAT) atau disebut *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari rupiah aktiva”.

Menurut R.J Shook dalam Fahmi (2013:189) *Return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun deviden. “*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atau suatu investasi saham yang dilakukannya”.

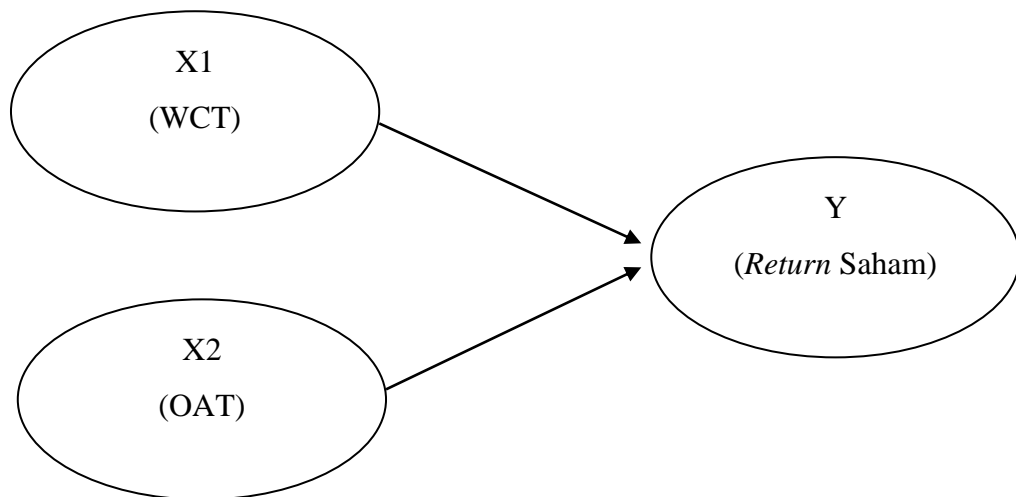
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2007) dengan judul “Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan *Abnormal Return* Saham Perusahaan Publik Non keuangan di Indonesia”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio OPM, ROE, DER, WCT, EPS dan *Abnormal Return* saham mampu menganalisis kinerja keuangan dan return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Deviden terhadap *Return* Saham perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada BEI Periode 2007 – 2013”. Rasio yang diwakili oleh CR, DER, ROE, TATO dan kebijakan deviden. Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan secara parsial rasio solvabilitas

berpengaruh negatif terhadap *return* saham, rasio profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X1 = *Working Capital Turnover* (WCT)

X2 = *Operating Assets Turnover* (OAT)

Y = *Return Saham*

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Siregar (2015:15) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independent*), tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain”. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) terhadap *return* saham perusahaan di sektor keuangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui penelitian studi dokumenter yaitu melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *IDX* dimana data yang diperoleh adalah data laporan keuangan tahun 2016 dan data harga saham penutupan tahun 2015 – 2016.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:148): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi

juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI Periode Agustus 2016 – Januari 2017.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:156): “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Memiliki laporan keuangan per 31 Desember 2016 yang telah diaudit
2. *Delisting* dari bursa atau saham yang sudah tidak ada lagi dibursa contoh seperti saham dengan kode emiten CTRP merger dengan perusahaan CTRA dan CTRS menjadi saham CTRA, maka saham CTRP yang ada di Indeks Kompas 100 tidak digunakan.

Dengan kriteria yang telah ditetapkan di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan.

4. Analisis Data

Dalam perhitungan akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan barometer dalam penelitian.

a. Menghitung *Working Capital Turnover* (WCT)

Menurut Kasmir (2015:182) “Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

b. Menghitung *Operating Aset Turnover* (OAT)

Menurut Kasmir (2015:185) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari rupiah aktiva”.

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

c. Menghitung *Return*

Return menurut RJ. Shook dalam buku Fahmi (2012:189): “Laba investasi, baik melalui bunga ataupun deviden”.

$$R_t = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan :

R_t = Tingkat keuntungan investasi

P_1 = Harga untuk waktu t

P_0 = Harga untuk sebelumnya

5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar diperoleh perkiraan yang tidak bias dan demi efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:60), “Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan”. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Didalam uji normalitas terdapat beberapa metode yang digunakan salah satunya adalah uji Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:74), “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain”. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak

bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Adapun syarat Uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5
Syarat Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali :2010)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Salah satu metode untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan uji scatter plot. Scatter plot adalah sebuah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan antara 2 variabel.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Dalam uji multikolinearitas ada metode yang bisa digunakan, salah satunya adalah uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji VIF adalah membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) dan dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan membuat hipotesis:

Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolenearitas

Tolerance value >0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolenearitas

e. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji Linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui garis hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk linier atau tidak maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier

atau tidak, kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono,2011:265).

Uji ini untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier, kuadran, atau kubik. Uji Ramsey dikembangkan tahun 1969. Ramsey menyarankan suatu uji yang disebut *general test of spesification* atau RESET. Untuk melakukan uji ini harus membuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F hitung. Berikut adalah rumus F hitung :

$$F \text{ hitung} = \frac{(R \text{ square new} - R \text{ square old}) / m}{(1 - R \text{ square new}) / (n - k)}$$

Keterangan :

- m = jumlah variabel bebas yang baru masuk
- n = jumlah data observasi
- k = banyaknya parameter dalam perusahaan baru
- R *square new* = nilai R *square* dari persamaan yang baru
- R *square old* = nilai R *square* dari persamaan yang lama

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak

Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima

Ho = bentuk linier benar

Ha = bentuk linier salah

6. Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2015:405), “Regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap suatu variabel tak bebas (*dependent*) yang digunakan”. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Working Capital Turnover (WCT)*

X_2 = *Operating Asset Turnover (OAT)*

e = *Error*

7. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Kegunaan dari uji koefisien korelasi adalah untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian dan menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Analisis koefisien korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono: 2014)

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol (0) samapi 1 (satu), nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Korelasi Kuadrat

9. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:88).

Langkah – langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut :

Menentukan Hipotesis

$H_0: b_1 = 0$, *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_a: b_1 \neq 0$, *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai sig.< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

10. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011:90). Berikut ini adalah cara melakukan uji t :

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara parsial *Working Capital Turnover*

(WCT) atau *Operating Assets Turnover* (OAT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya secara parsial *Working Capital Turnover* (WCT) atau *Operating Assets Turnover* (OAT) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Investasi

Investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang efisien selama periode waktu tertentu untuk konsumsi di masa mendatang.

Menurut Tandelilin (2010:2): “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa mendatang”. Investasi sering diartikan sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Sedangkan menurut Abdul Halim dalam Fahmi (2013:3): “Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”.

Menurut Tandelilin (2010:8), alasan seseorang melakukan investasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf kehidupan dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa mendatang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi

dimasyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

B. Tipe-tipe Investasi Keuangan

Menurut Fahmi (2013:04): Investasi dapat dibedakan dalam dua tipe yang dapat dipilih yaitu :

1. *Direct Investment*

Direct Investment (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara atau berbagai cara lainnya. Investasi langsung ada beberapa macam yaitu dapat disarikan sebagai berikut:

- a. Investasi langsung yang tidak dapat diperjual belikan
 - 1) Tabungan
 - 2) Deposito
- b. Investasi Langsung yang dapat diperjualbelikan
 - 1) Investasi Langsung di pasar uang
 - a) *T-bill*
 - b) Deposito yang dapat dinegosiasikan
 - 2) Investasi Langsung di pasar modal
 - a) Surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed Income Securities*), seperti : *T-bond, Federal agency securities, Municipal bond, Corporate bond, Convortible bond*
 - b) Saham-saham (*equity securities*), seperti Saham preferen (*preferred stock*), Saham biasa (*common stock*)
 - c) Investasi Langsung di pasar turunan, seperti Warran (*warran*), Opsi put (*put option*), Opsi cal (*call option*)

2. *Indirect Investment*

Indirect Investment (Investasi tidak langsung) adalah mereka-mereka yang memiliki dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja. Mereka yang melakukan kebijakan *Indirect Investment* umumnya cenderung tidak terlihat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan.

C. Pengertian Saham dan Jenis-jenis Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Irham Fahmi (2013:81) saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Surat berharga dalam bentuk saham lebih disukai dari obligasi dan surat berharga lainnya yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa saham adalah kertas yang dijadikan bukti kepemilikan perusahaan atau pernyataan modal yang diterbitkan oleh perusahaan.

2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Irham Fahmi (2013:81), dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. *Common Stock* (Saham Biasa)

Common Stock (Saham Biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (Saham Istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima kuartal (tiga bulanan).

D. Pengertian Indeks Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2010:101): “Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas”.

Sekarang ini PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 15 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun

elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi dipasar modal. Adapun ke limabelas jenis indeks tersebut adalah sebagai berikut:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua perusahaan yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, BEI berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya adalah antara lain, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua emiten yang ada pada masing-masing sektor.
3. Indeks LQ 45, menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
4. Jakarta Islamic Index (JII), menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi.
5. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
6. Indeks Individual, yaitu indeks harga saham masing-masing emiten.

7. Indeks BISNIS-27, menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia.
8. Indeks PEFINDO 25, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO.
9. Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 5 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan KEHATI.
10. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), menggunakan emiten yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK.
11. Indeks IDX30, menggunakan 30 emiten yang emitenya dipilih dari Indeks LQ 45.
12. Indeks Infobank15, mengukur performa harga dari 15 emiten unggulan bank-bank dan merupakan kerja sama antara BEI dengan PT Infoarta Pratama (Penerbit Majalah Infobank).
13. Indeks SMinfra18, mengukur performa harga dari 18 emiten yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan penunjangnya dan merupakan kerja sama antara BEI dengan PT Sarana Multi Infrastuktur (Persero) (SMI).
14. Indeks Papan Utama, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama.
15. Indeks Papan Pengembangan, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan pengembangan.

E. Kriteria Pemilihan Saham Indeks Kompas 100

Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam penghitungan indeks Kompas 100 selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Hal ini tercermin dari kriteria-kriteria pemilihan saham Indeks Kompas 100 berdasarkan pengumuman *Jakarta Stock Exchange*, sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), pada 10 Agustus 2007 sebagai berikut (*Jakarta Stock Exchange, 2007*) :

1. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan
2. Aktivitas transaksi dipasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Sebagai saringan terakhir, Bursa Efek Indonesia juga mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan.

Bursa Efek Indonesia memiliki tanggung jawab penuh dalam daftar indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan pertimbangan kepentingan investor maupun *stakeholders* lainnya.

F. Pengertian *Return Saham*

Menurut Fahmi (2013:189), ada beberapa pengertian *return* yang umum dipakai dalam dunia investasi yaitu :

- a. *Return in equity* atau imbal hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham.
- b. *Return of capital* atau imbal hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang diinvestasikan dan bukannya distribusi deviden. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.
- c. *Return on investment* atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.

- d. *Return* realisasi merupakan return yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan resiko dimasa mendatang.

Tandelilin (2010:102) mengatakan sumber-sumber *return* terdiri dari dua komponen utama yaitu :

a. *Yield*

Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya dengan saham, *yield* ditujukan oleh besarnya deviden yang diperoleh.

b. *Capital Gain (Loss)*

Capital gain (loss) sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

G. Jenis-Jenis *Return* Saham

Terdapat dua jenis return menurut Jogiyanto (2010:195) yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.
2. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai *return* historis, model *return* ekspektasi yang ada.

H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Mohamad Samsul (2016:335), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, deviden per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

I. Pengertian *Working Capital Turnover* (WCT)

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) menurut Kasmir (2015:182) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar seelama suatu periode atau dalam suatu periode. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

J. Pengertian *Operatimg Assets Turnover* (OAT)

Menurut Kasmir (2015:185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari rupiah aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan total penjualan bersih.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada 1912 di Batavia. Bursa efek ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun bursa efek telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan bursa efek tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan bursa efek mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I Dan Perang Dunia II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan dengan normal.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai efektif sejak bulan November 2007, setelah diadakannya RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang diadakan pada Tanggal 30 Oktober 2007. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kalbar

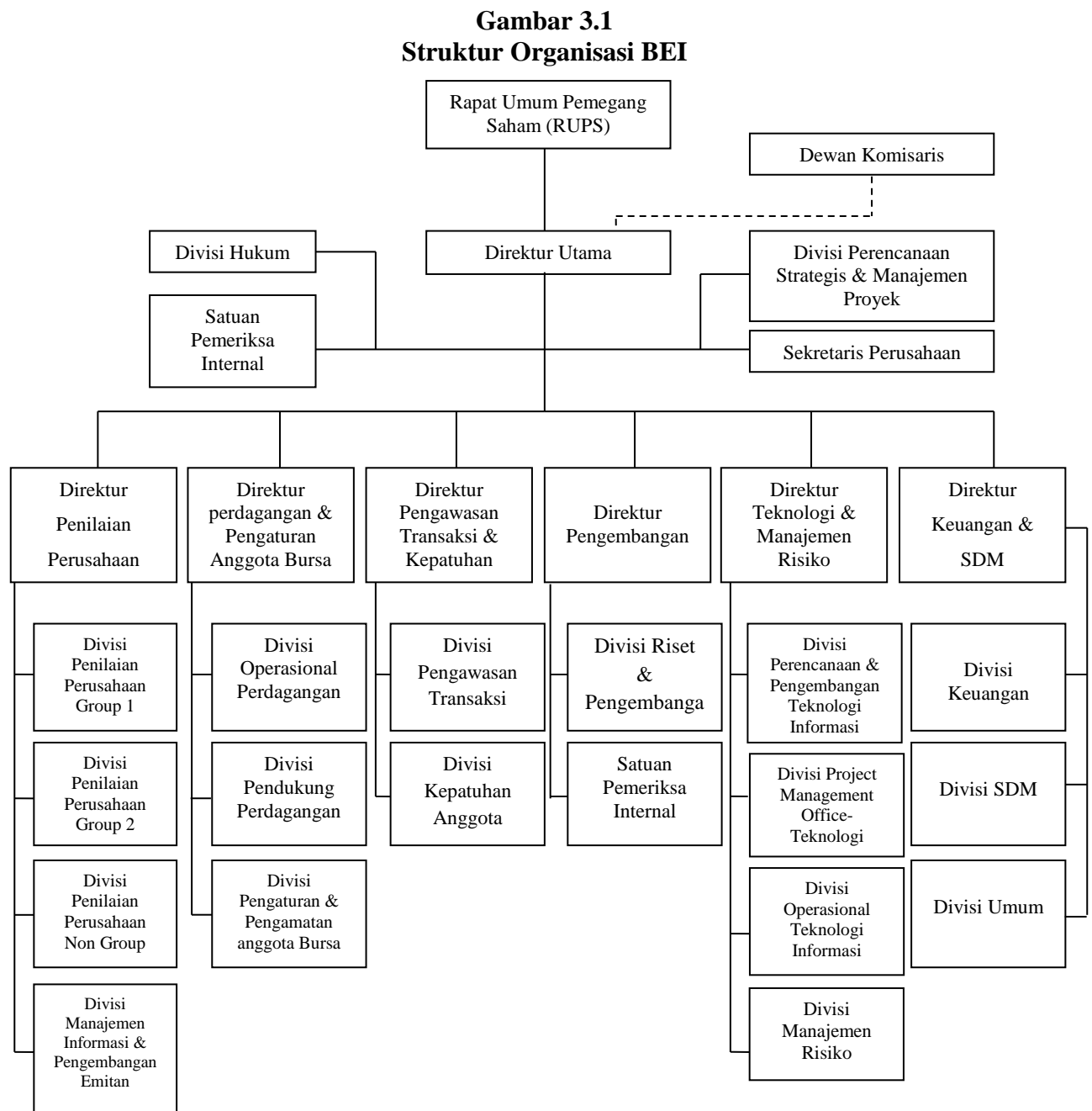
Bursa Efek Indonesia membuka cabang di Pontianak Kalimantan Barat pada tanggal 20 Agustus 2008 yang pada saat itu beralamatkan di Jl. Gajah Mada nomor 193 Pontianak. Awalnya nama kantor adalah Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dipimpin oleh Bapak Heri Halidi yang menjadi kepala kantor pertama. Tahun 2013 sampai sekarang kepemimpinan diganti oleh Bapak Taufan Febiola. Sebagai kepala kantor yang membawahi dua orang staf umum yaitu bagian administrasi dan bagian pelatihan. Pada tanggal 4 Januari 2016 kantor berpindah di Jl. Perdana, Komplek Central Perdana nomor A2-A3 dengan nama Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kalbar.

Tugas utama dari Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kalbar adalah melakukan kegiatan sosialisasi edukasi, literasi, dan inklusi dalam jasa industri sektor pasar modal yang pada segmentasinya adalah masyarakat umum, mahasiswa, PNS, swasta, ibu rumah tangga, dan perusahaan daerah atau pemerintah. Selain dari tugas utama tersebut, Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kalbar menjadi suatu wadah untuk melakukan pengawasan kepada *stakeholder* pasar modal khususnya adalah anggota bursa atau perusahaan sekuritas yang ada di Kalimantan Barat.

C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun sruktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar

3.1 sebagai berikut :



Sumber : IDX, 2017

D. Sejarah Umum Saham Indeks Kompas 100

Indeks kompas 100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks kompas 100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran kompas pada tanggal 10 Agustus 2007. Adanya indeks kompas 100, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, pengelola portofolio dan *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas pengelolaan dana yang berbasis saham.

Tujuan utama BEI dalam penerbitan indeks kompas 100 antara lain guna penyebar luasan informasi pasar modal serta menarik minat masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan BEI, baik untuk investasi maupun mencari pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional. Manfaat dari keberadaan indeks ini yakni membuat acuan (*benchmark*) baru bagi investor untuk melihat kea rah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, disamping itu pula para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks.

E. Profil Perusahaan dalam Indeks Kompas 100

1. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Surabaya Cakrawala Tanggal 03 Oktober 1988. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Pada 09 Desember 1997 AALI memperoleh pernyataan efektif

dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.800.000 lembar sebesar Rp.1.550,00.

2. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center tanggal 3 Pebruari 1995. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACES meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama ACES adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan lifestyle. Pada tanggal 30 Oktober 2007, ACES memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ACES kepada masyarakat sebanyak 515.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp820,- per saham.

3. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)

Adhi Karya (Persero) Tbk ADHI didirikan Tanggal 01 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Saat ini kegiatan utama ADHI dalam bidang kontruksi, *engineering, Procurement and Construction* (EPC), perkeretaapian, pariwisata, perdagangan, properti, real estate dan investasi infrastruktur. Pada tanggal 18 Maret 2004, ADHI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 441.320.000 lembar dengan harga perlembar sebesar Rp.150,00.

4. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia Tanggal 28 Juli 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkit listrik. Pada tanggal 16 Juli 2008 PT *Energy Tbk ADRO* memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan harga Penawaran sebesar Rp.1.100,00 per lembar saham.

5. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA)

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan dengan nama PT. Asia Intiselera. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPS Food meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Pada tanggal 11 Juni 1997 AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 45.000.000 lembar dengan harga perlembar sebesar Rp.950,00.

6. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Kimia Raya. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM). Pada tanggal 03 Oktober 1994, AKRA memperoleh

pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp.4.000,00 per lembar saham.

7. Aneka Tambang (Persero) Tbk ANTM

Aneka Tambang (Persero) Tbk ANTM didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang”. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah dibidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, veronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Pada tanggal 27 November 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat 430.769.000 lembar saham dengan harga penawaran perdana sebesar Rp.1.400,00 per lembar saham.

8. Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

Agung Podomoro Land Tbk (APLN) didirikan pada tanggal 30 Juli 2004. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLN meliputi pembebasan tanah pengembang real estate, persewaan dan penjualan tanah berikut bangunannya atas apartemen, pusat perbelanjaan dan perkantoran. Pada tanggal 11 November 2010, APLN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 365,00 per lembar saham.

9. Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT. Astra International Incorporated. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ASII bergerak dibidang perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya. Pada tanggal 09 April 1990, ASII memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada masyarakat sebanyak 30.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 14.850,00 perlembar saham.

10. Alam Sutera Realyn Tbk (ASRI)

Alam Sutera Realyn Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT. Adhihutama Manunggal pada tanggal 03 November 1993. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan. Pada tanggal 18 Desember 2007, ASRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaranperdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.142.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.105,00 per lembar saham.

11. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan

BBCA adalah bergerak dibidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada masyarakat sebanyak 662.400.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 1.400,00 perlembar saham.

12. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) didirikan pada tanggal 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai bank sentral. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah). Pada tanggal 25 November 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 lembar saham dengan harga penawaran saham sebesar Rp.850,00 perlembar saham.

13. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) didirikan pada Tanggal 16 Desember 1895. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonommmi khususnya dengan melakukan usaha dibidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada tanggal 10 November 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 lembar saham dengan harga penawaran saham sebesar Rp.875,00 perlembar saham.

14. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) didirikan pada tanggal 09 Ferburari 1950 dengan nama "Bank Tabungan Pos". Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan termasuk melakukan kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah. Pada Tanggal 17 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.800,00 per lembar saham.

15. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan pada Tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT. Bank Kopra Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan termasuk melakukan kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah. Pada Tanggal 06 Desember 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.12.000,00 per lembar saham.

16. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) didirikan tanggal 24 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1989. Berdasarkan Anggaran

Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEST adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan perumahan. Pada tanggal 29 Maret 2012, BEST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BEST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.765.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp170,- per saham.

17. MBC InvestamaTbk (MNC Corporation) (BHIT)

MBC InvestamaTbk (MNC Corporation) (BHIT) didirikan pada tanggal 02 November 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BHIT terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pembrongan), jasa dan perdagangan. Pada Tanggal 24 November 1997, BHIT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 123.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.700,00 per lembar saham.

18. Blue Bird Tbk (BIRD)

Blue Bird Tbk (BIRD) didirikan tanggal 29 Maret 2001 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Blue Bird adalah bergerak dalam bidang pengangkutan darat, jasa, perdagangan, industri dan perbengkelan. Pada tanggal 29 Oktober 2014, BIRD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

BIRD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 376.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham.

19. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) didirikan pada Tanggal 08April. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha dibidang perbankan.BJBR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.424.072.500 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.430,00 per lembar saham.

20. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJTM adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 29 Juni 2012, BJTM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BJTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.983.537.000 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp430,- per saham.

21. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) didirikan pada Tanggal 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada Tanggal 01 Agustus 1999. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Pada Tanggal 14 Juli 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham seri B dengan harga penawaran sebesar Rp.675,00 per lembar saham.

22. Global Mediacom Tbk (BMTR)

Global Mediacom Tbk (BMTR) didirikan pada Tanggal 30 Juni 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMTR terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, telekomunikasi, *real state*, arsitektur, pembangunan (*developer*), percetakan, jasa dan perdagangan, media dan investasi. Pada Tanggal 17 Juli 1995, BMTR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.250,00 per lembar saham.

23. Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor.

Pada tanggal 26 Juni 2015, BOLD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham.

24. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan pada Tanggal 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang *real state*. Pada Tanggal 06 Juni 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.550,00 per lembar saham.

25. Bumi Resources Tbk (BUMI)

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak

10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham.

26. Eagle High Plantations Tbk (BWPT)

Eagle High Plantations Tbk (BWPT) didirikan pada Tanggal 06 November 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BWPT terutama meliputi bidang industry dan pertanian. Pada Tanggal 27 Oktober 2009, BWPT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.211.009.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.550,00 per lembar saham.

27. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada Tanggal 07 Januari 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BWPT terutama meliputi bidang industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya. Pada Tanggal 18 Maret 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.5.100,00 per lembar saham.

28. Ciputra Development Tbk (CTRA)

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan pada Tanggal 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan

menjalankan usaha dibidang pembangunan dan pengembangan (*real estate*). Pada Tanggal 28 Maret 1994, CTRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.5.200,00 per lembar saham.

29. Intiland Development Tbk (DILD)

Intiland Development Tbk (DILD) didirikan pada Tanggal 10 Juni 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DILD terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Pada Tanggal 04 Desember 1991, DILD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.6.500,00 per lembar saham.

30. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham.

31. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)

Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) didirikan tanggal 02 Oktober 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSFI meliputi bidang perikanan termasuk menangkap, mengumpulkan, mengolah, menjual serta menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan hasil perikanan. Pada tanggal 28 Februari 2000, DSFI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSFI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham.

32. Elnusa Tbk (ELSA)

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham.

33. XL Axiata Tbk (EXCL)

XL Axiata Tbk (EXCL) didirikan pada Tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT. Grahametropolititan Lestari. Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam menyediakan layanan data dan telepon seluler dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT-2000/3G di Indonesia. Pada Tanggal 29 Desember 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.427.500.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.2.000,00 per lembar saham.

34. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam Tbk (GGRM) didirikan pada Tanggal 26 Juni 1958. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak dibidang industri rokok. Pada Tanggal 27 Agustus 1990, GGRM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.10.250,00 per lembar saham.

35. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)

Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) didirikan tanggal 31 Maret 1950 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Garuda Indonesia terutama adalah sebagai berikut:

- a. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri

- b. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri
- c. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga

36. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan pada Tanggal 24 Agustus 1951. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet. Pada Tanggal 08 Mei 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.5.500,00 per lembar saham.

37. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham.

38. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada Tanggal 02 Desember 2009. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi, dan makanan khusus. Pada Tanggal 07 Oktober 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.5.395,00 per lembar saham.

39. Vale Indonesia Tbk (INCO)

Vale Indonesia Tbk (INCO) didirikan pada Tanggal 25 Juli 1968. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel. Pada Tanggal 16 Mei 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.9.800,00 per lembar saham.

40. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada Tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Pananjaya Intikusuma. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman

ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada Tanggal 14 Juli 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.6.200,00 per lembar saham.

41. Indika Energy Tbk (INDY)

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Pada tanggal 02 Juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham.

42. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) didirikan pada Tanggal 16 Januari 1985. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan. Pada Tanggal 05 Desember 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.10.000,00 per lembar saham.

43. Indosat Tbk (ISAT)

Indosat Tbk (ISAT) didirikan pada Tanggal 10 November 1967. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ISAT adalah melakukan kegiatan utama indosat adalah menyediakan layanan seluler. Pada Tanggal 19 Oktober 1994, ISAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 103.550.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.7.000,00 per lembar saham.

44. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan pada Tanggal 02 Desember 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah bidang pertambangan. Pada Tanggal 18 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.14.000,00 per lembar saham.

45. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan pada Tanggal 18 Januari 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati. Pada Tanggal 23 Oktober 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.7.200,00 per lembar saham.

46. Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan pada Tanggal 01Maret 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan programPemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional. Pada Tanggal 12November2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.1.700,00 per lembar saham.

47. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham.

48. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) didirikan pada Tanggal 12 Januari 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIJA meliputi usaha di pembangunan perumahan, dan apartemen. Pada Tanggal 05 Desember 1994, KIJA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 47.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.4.950,00 per lembar saham.

49. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada Tanggal 10 Desember 1966. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi. Pada Tanggal 30 Juli 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.7.800,00 per lembar saham.

50. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)

Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) didirikan 27 Oktober 1971 untuk mengambil alih proyek pabrik baja Trikora dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Krakatau Steel terutama meliputi bidang produksi, perdagangan dan pemberian jasa. Pada tanggal 29 Oktober 2010, KRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham KRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.155.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham.

51. Kresna Graha Investama Tbk (KREN)

Kresna Graha Investama Tbk (dahulu Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) didirikan tanggal 10 September 1999 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha KREN adalah bergerak dalam bidang perusahaan investasi (investment company). Pada tanggal 10 Juni 2002, KREN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KREN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp215,- per saham.

52. Link Net Tbk (LINK)

Link Net Tbk (LINK) didirikan tanggal 14 Maret 1996 dengan nama PT Seruling Indah Permai. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LINK adalah bergerak di bidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Pada tanggal 20 Mei 2014, LINK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LINK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 304.265.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.600,- per saham.

53. Lippo Cikarang Tbk (LPCK)

Lippo Cikarang Tbk (LPCK) didirikan pada Tanggal 20 Juli 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPCK adalah pengembangan kawasan perumahan dan industri. Pada Tanggal 24 Juli 1997, LPCK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 108.588.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.925,00 per lembar saham.

54. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan pada Tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT. Tunggal Reksakencana. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah bergerak dalam bidang Residential & Urban Development. Pada Tanggal 28 Juni 1996, LPKR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.800.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.3.250,00 per lembar saham.

55. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa

konsultan manajemen. Pada tahun 1989, LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.140.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham.

56. Perusahaan Perkebunan London Semuatera Indonesia Tbk (LSIP)

Perusahaan Perkebunan London Semuatera Indonesia Tbk (LSIP) didirikan pada Tanggal 18 Desember 1962. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan. Pada Tanggal 05 Juli 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.4.650,00 per lembar saham.

57. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)

Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) didirikan pada Tanggal 23 Januari 1995. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAPI meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Pada Tanggal 10 November 2004, MAPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.625,00 per lembar saham.

58. Modernland Realty Tbk (MDLN)

Modernland Realty Tbk (MDLN) didirikan pada Tanggal 12 November 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDLN meliputi pengembangan *real estate*, *golf*, dan *country club*. Pada Tanggal 18 Januari 1993, MDLN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.800.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 4.650,00 per lembar saham.

59. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan pada Tanggal 09 Juni 1980. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi. Pada Tanggal 12 Oktober 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 4.350,00 per lembar saham.

60. Nusantara Infrastructure Tbk (META)

Nusantara Infrastructure Tbk (META) didirikan 01 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 02 Januari 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan META terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur,

pertambangan, minyak dan gas bumi. Pada tanggal 29 Juni 2001, META memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham META (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham.

61. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) (MIKA) didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIKA adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Pada tanggal 12 Mar 2015, MIKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MIKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.913.000 yang terdiri dari 72.753.600 saham baru dan 189.159.400 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp17.000,- per saham.

62. Multipolar Tbk (MLPL)

Multipolar Tbk (dahulu Multipolar Corporation Tbk) (MLPL) didirikan 04 Desember 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 04 Desember 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLPL terutama bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi, industri informatika, perdagangan umum termasuk perdagangan impor, ekspor, interinsulair, lokal dan retail (eceran), jasa pengembangan dan pengelolaan

properti/real estate, menyewakan ruang-ruang dalam toko. Pada tanggal 18 September 1989, MLPL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLPL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.428.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.500,- per saham.

63. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) didirikan pada Tanggal 17 Juni 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN meliputi konten dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV). Pada Tanggal 22 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 900,00 per lembar saham.

64. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)

Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) didirikan 11 Maret 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama MPPA jaringan toko serba ada yang menyediakan berbagai macam barang untuk kebutuhan sehari-hari. Pada tanggal 29 Nopember 1992, MPPA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MPPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 8.700.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.150,- per saham.

65. Hanson Internasional Tbk (MYRX)

Hanson Internasional Tbk (MYRX) didirikan pada Tanggal 07 Juli 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYRX bergerak di bidang industri, perdagangan umum dan pembangunan. Pada Tanggal 31 Oktober 1990, MYRX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 9.900,00 per lembar saham.

66. Pan Brothers Tbk (PBRX)

Pan Brothers Tbk (PBRX) didirikan 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBRX meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Pada tahun 1990, PBRX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PBRX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.700,- per saham.

67. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) didirikan pada Tanggal 01 Februari 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan,

pemngelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi. Pada Tanggal 15Desember2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 1.500,00 per lembar saham.

68. Polaris Investama Tbk (PLAS)

Polaris Investama Tbk (PLAS) didirikan 23 Juli 1992 dengan nama PT Daya Delta Intertama dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLAS adalah berusaha dalam bidang investasi. Pada tanggal 26 Februari 2001, PLAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PLAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham.

69. Bank Panin Indonesia Tbk (PNBN)

Bank Panin Indonesia Tbk (PNBN) didirikan pada Tanggal 17Agustus1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNBN adalah menjalankan usaha bank umum didalam maupun luar negeri. Pada Tanggal 29 Desember 1982, PNBN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.500 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 3.475,00 per lembar saham.

70. Panin Finansial Tbk (PNLF)

Panin Finansial Tbk (PNLF) didirikan pada Tanggal 19 Juli 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNLF adalah dalam bidang penyediaan jasa konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi kepada masyarakat umum. Pada Tanggal 14 Juni 1983, PNLF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.020.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 2.950,00 per lembar saham.

71. PP Properti Tbk (PPRO)

PP Properti Tbk (PPRO) didirikan tanggal 12 Desember 2013. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PPRO adalah bergerak dalam jasa, pembangunan, dan perdagangan. Pada tanggal 08 Mei 2015, PPRO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PPRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.912.346.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp185,- per saham.

72. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan pada Tanggal 02 Maret 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industry tambang batubara. Pada Tanggal 23 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 3.000,00 per lembar saham.

73. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) didirikan pada Tanggal 29Maret1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTPP adalah melakukan usaha di bidang industry konstruksi. Pada Tanggal 09Februari210, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 320,00 per lembar saham.

74. Pakuwon Jati Tbk (PWON)

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan pada Tanggal 20Desember1982. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang perusahaan 1). Pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza), 2).Pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office dan Eighty8), 3).Hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset da Ascott Waterplace), serta 4).Real Estate (Pakuwon City dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan Kota Kasablanka). Pada Tanggal 09Oktober1989, PWON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.200,00 per lembar saham.

75. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)

Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) didirikan pada Tanggal 14Desember1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RALS adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari. Pada Tanggal 24Juli1996, RALS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 3.200,00 per lembar saham.

76. Surya Citra Media Tbk (SCMA)

Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan pada Tanggal 29Januari1999 dengan nama PT. Cipta Aneka Selaras. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televise hiburan, komunikasidan layanan jasa multimedia. Pada Tanggal 16Juli2002, SCMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 1.100,00 per lembar saham.

77. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)

Siloam International Hospitals Tbk (Siloam Hospitals) (SILO) didirikan tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SILO adalah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk mendirikan dan mengelola rumah sakit, poliklinik, sarana dan pra sarana penunjang kesehatan, menyelenggarakan pelayanan dan penyelenggaraan kesehatan serta menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Pada tanggal 02 September 2013, SILO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SILO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 156.100.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham.

78. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan pada Tanggal 12 Agustus 1992. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan Entitas-entitas anak adalah produsen minyak dan lemak nabati. Pada Tanggal 09 Juli 2011, SIMP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.163.260.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 1.100,00 per lembar saham.

79. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Pada tanggal 19 Juni 2013, SMBR

memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMBR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.337.678.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham.

80. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) didirikan pada Tanggal 25Maret1953. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri semen. Pada Tanggal 08Juli1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.000,00 per lembar saham.

81. Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan pada Tanggal 26November1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan *real estate*, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Pada Tanggal 07Mei1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 6.800,00 per lembar saham.

82. Soechi Lines Tbk (SOCI)

Soechi Lines Tbk (SOCI) didirikan tanggal 13 Agustus 2010 dan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 2012. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SOCI adalah bergerak dalam bidang perdagangan impor dan ekspor, jasa konsultasi, pembangunan, transportasi, percetakan, pertanian, perbengkelan dan industri lainnya. Pada tanggal 21 Nopember 2014, SOCI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SOCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.059.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham.

83. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL)

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRIL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham.

84. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) didirikan pada Tanggal 15 Juni 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSIA

adalah bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa. Pada Tanggal 27Maret1997, SSIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 135.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 975,00 per lembar saham.

85. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSMS adalah adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Pada tanggal 29 Nopember 2013, SSMS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp670,- per saham.

86. Sitara Propertindo Tbk (TARA)

Sitara Propertindo Tbk (TARA) didirikan tanggal 1 Juni 2006 dengan nama PT Garda Jaya Prima dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TARA adalah bergerak di bidang pembangunan, jasa, perdagangan, industri dan investasi. Pada tanggal 30 Juni 2014, TARA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TARA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000

dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp106,- per saham.

87. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) didirikan pada Tanggal 08November2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBIG antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa pennunjang telekomunikasi. Pada Tanggal 26Oktober2010, TBIG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 551.111.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 2.025,00 per lembar saham.

88. Timah (Persero) Tbk (TINS)

Timah (Persero) Tbk (TINS) didirikan pada Tanggal 02Agustus1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jas. Pada Tanggal 19Otober1995, TINS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.500.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 2.900,00 per lembar saham.

89. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) didirikan pada Tanggal 24Desember1991. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TLKM adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Pada Tanggal 14November1995, TLKM memperoleh pernyataan efektif dari

Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 233.334.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 2.050,00 per lembar saham.

90. Total Bangun Persada Tbk (TOTL)

Total Bangun Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTL adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi. Pada tanggal 18 Mei 2006, TOTL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp345,- per saham.

91. United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan pada Tanggal 13 Oktober 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi). Pada Tanggal 19 Desember 1989, UNTR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.700.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.250,00 per lembar saham.

92. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada Tanggal 05 Desember 1933. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumsi. Pada Tanggal 11 Januari 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 3.175,00 per lembar saham.

93. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan pada Tanggal 11 Maret 1960. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIKA bergerak pada bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, dan bidang jasa konstruksi. Pada Tanggal 29 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.846.154.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 590,00 per lembar saham.

94. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama "Volker Aanemings Maatschappij NV" yang dinasionalisasi Pemerintah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan

dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Pada tanggal 10 Desember 2012, WSKT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WSKT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.082.315.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp380,- per saham.

95. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKABETON) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WTON adalah bergerak industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait. Pada tanggal 26 Maret 2014, WTON memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WTON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.045.466.600 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp590,- per saham.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan *Working Capital Turnover* (WCT)

Dalam pembahasan ini mulai untuk menghitung perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) menurut Kasmir (2015:182) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar seelama suatu periode atau dalam suatu periode. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Seperti contoh pada PT. Astra Agro Lestari Tbk

Penjualan bersih : Rp. 14.121.374.000.000

Modal kerja : Rp. (2.581.096.000.000)

$$\begin{aligned}\text{Perputaran modal kerja} &= \frac{14.121.374.000.000}{(2.581.096.000.000)} \\ &= -5,471\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari penjualan bersih dibagi modal kerja mendapatkan perputaran modal kerja sebesar -5,471.

1	AALI	-5,471
---	------	--------

Dari hasil semua perhitungan bahwa nilai *Working Capital Turnover* (WCT) maksimum terdapat pada emiten dengan kode PTBA dengan nilai 43,184. Sedangkan *Working Capital Turnover* (WCT) minimum terdapat pada emiten dengan kode DSFI dengan nilai -143,707.

B. Perhitungan *Operating Assets Turnover* (OAT)

Menurut Kasmir (2015:185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari rupiah aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan total penjualan bersih.

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$$

Seperti contoh pada PT. Astra Agro Lestari Tbk

Penjualan bersih : Rp. 14.121.374.000.000

Total aktiva : Rp. 24.226.122.000.000

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{14.121.374.000.000}{24.226.122.000.000}$$

$$= 0,582$$

Berdasarkan hasil dari penjualan bersih dibagi total aset mendapatkan perputaran total aset sebesar 0,582.

1	AALI	0,582
---	------	-------

Dari hasil semua perhitungan bahwa nilai *Operating Assets Turnover* (OAT) maksimum terdapat pada emiten dengan kode UNVR dengan nilai 2,392 sedangkan nilai *Operating Assets Turnover* (OAT) minimum terdapat pada emiten dengan kode BBNI dan BMRI dengan nilai masing-masing 0,5.

C. Perhitungan *Return Saham*

Menurut Fahmi (2013:189), ada beberapa pengertian *return* yang umum dipakai dalam dunia investasi yaitu :

- Return in equity* atau imbal hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham.
- Return of capital* atau imbal hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil

modal yang diinvestasikan dan bukannya distribusi deviden. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.

- c. *Return on investment* atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.
- d. *Return* realisasi merupakan return yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan resiko dimasa mendatang.

$$R_t = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Seperti contoh pada PT. Astra Agro Lestari Tbk

P1/harga tahun pertama : Rp. 16.775

P0/harga tahun sebelumnya : Rp. 15.850

$$R_t = \frac{16.775 - 15.850}{15.850}$$

$$= 0,058359621 \times 100$$

$$= 5,835$$

1	AALI	5,835
---	------	-------

Untuk nilai *Return* maksimum terdapat pada emiten dengan kode SMBR dengan nilai *Return* 858,762 dan untuk nilai *Return* minimum terdapat pada emiten dengan kode PTPP dengan nilai *Return* -1,677.

Untuk mengetahui hasil perhitungan perusahaan lainnya dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Hasil Working Capital Turnover (WCT), Operating Assets Turnover (OAT) dan Return pada Saham Indeks Kompas 100

No	Kode Emiten	WCT	OAT	Return
1	AALI	-5,471	0,582	5,83
2	ACES	2,306	1,322	1,21
3	ADHI	5,068	0,550	-2,80

4	ADRO	1,587	0,387	229,12
5	AISA	6,825	0,707	60,74
6	AKRA	-48,846	0,699	-16,37
7	ANTM	-9,661	0,303	185,03
8	APLN	-0,793	0,233	-37,12
9	ASII	-15,683	0,691	37,91
10	ASRI	-0,273	0,134	2,62
11	BBCA	0,434	0,074	16,54
12	BBNI	0,271	0,049	10,72
13	BBRI	0,460	0,067	2,18
14	BBTN	0,426	0,038	34,36
15	BDBN	0,395	0,082	15,93
16	BEST	24,194	0,158	-13,60
17	BHIT	-1,216	0,233	-22,41
18	BIRD	-2,731	0,656	-57,54
19	BJBR	0,397	0,059	349,00
20	BJTM	0,479	0,080	30,43
21	BMRI	0,242	0,049	25,13
22	BMTR	-5,166	0,424	-44,09
23	BOLT	2,394	0,947	-32,63
24	BSDE	2,714	0,170	-25
25	BUMI	-0,004	0,0075	456
26	BWPT	-0,294	0,156	98,55
27	CPIN	19,017	1,580	18,84
28	CTRA	-6,336	0,231	-8,56
29	DILD	-0,607	0,192	2,24
30	DOID	-1,338	0,692	844,44
31	DSFI	-143,706	1,837	49,05
32	ELSA	6,560	0,863	70,04
33	EXCL	-0,793	0,388	-36,71
34	GGRM	4,112	0,820	16,18
35	GIAA	-2,472	1,033	9,38
36	GJTL	-2,556	0,729	101,88
37	HMSP	3,771	2,245	-95,92
38	ICBP	6,666	1,192	-36,36
39	INCO	2,804	0,262	72,47

40	INDF	-7,218	0,812	53,14
41	INDY	-1,873	0,425	540,90
42	INTP	1,475	0,509	-31,01
43	ISAT	-0,994	0,574	17,27
44	ITMG	5,778	1,130	194,75
45	JPFA	22,877	1,405	129,13
46	JSMR	-0,688	0,311	-17,32
47	KAEF	10,275	1,259	216,09
48	KIJA	1,240	0,273	18,21
49	KLBF	2,844	1,272	14,77
50	KRAS	-1,222	0,341	162,79
51	KREN	0,407	0,219	-77,92
52	LINK	-15,985	0,584	28,75
53	LPCK	0,467	0,262	-30,34
54	LPKR	0,741	0,226	-30,43
55	LPPF	-334,551	2,036	-14,06
56	LSIP	36,110	0,406	31,81
57	MAPI	-16,383	1,324	42,29
58	MDLN	-0,612	0,169	-29,76
59	MEDC	-0,381	0,166	66,03
60	META	-0,695	0,178	77,02
61	MIKA	1,063	0,583	7,08
62	MLPL	-7,745	0,738	33,07
63	MNCN	3,569	0,472	-5,39
64	MPPA	-79,786	2,018	-18,90
65	MYRX	-0,487	0,087	-73,38
66	PBRX	5,091	0,928	-17,85
67	PGAS	-1,906	0,429	-1,63
68	PLAS	1,509	0,105	-74,14
69	PNBN	0,510	0,087	-8,53
70	PNLF	0,220	0,179	-7,02
71	PPRO	-3,099	0,243	664,04
72	PTBA	43,183	0,756	176,24
73	PTPP	4,212	0,526	-1,67
74	PWON	-1,372	0,234	13,91
75	RALS	3,850	1,260	85,27

76	SCMA	2,462	0,938	-9,67
77	SILO	6,301	1,225	11,22
78	SIMP	-1,581	0,446	48,79
79	SMBR	-3,715	0,348	858,76
80	SMGR	-7,969	0,590	-19,51
81	SMRA	-1,367	0,259	-19,69
82	SOCI	-0,644	0,234	-29,68
83	SRIL	-2,856	0,717	-40,87
84	SSIA	-8,219	0,527	-39,30
85	SSMS	-1,423	0,380	-28,20
86	TARA	-0,055	0,041	16,96
87	TBIG	-0,185	0,157	-15,23
88	TINS	5,188	0,729	112,87
89	TLKM	-4,412	0,647	28,18
90	TOTL	8,588	0,806	24,39
91	UNTR	2,186	0,711	25,36
92	UNVR	-7,344	2,391	4,86
93	WIKA	5,303	0,503	-10,60
94	WSKT	-3,061	0,387	52,69
95	WTON	12,987	0,746	0

Sumber: Data Olahan, (2017)

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Working Capital Turnover* (WCT) maksimum terdapat pada emiten dengan kode PTBA dengan nilai 43,184. Sedangkan *Working Capital Turnover* (WCT) minimum terdapat pada emiten dengan kode LPPF dengan nilai -334,551. Untuk nilai *Operating Assets Turnover* (OAT) maksimum terdapat pada emiten dengan kode UNVR dengan nilai 2,391 sedangkan nilai *Operating Assets Turnover* (OAT) minimum terdapat pada emiten dengan kode BBNI dan BMRI dengan nilai masing-masing 0,049. Untuk nilai *Return* maksimum terdapat pada emiten dengan kode SMBR dengan nilai *Return* 858,76 dan untuk nilai *Return* minimum terdapat pada emiten dengan kode HMSP dengan nilai *Return* -95,92.

D. Alat analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,65221769
Most Extreme Differences	Absolute	,276
	Positive	,276
	Negative	-,210
Kolmogorov-Smirnov Z		2,688
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Data Olahan SPSS, (2017)*

Dari tabel 4.2 di atas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual* sebesar 0,000 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti tidak berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengatasi masalah normalitas data yaitu dengan melakukan uji *outlier*.

b) Uji *Outlier*

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Apabila data yang didapat setelah melakukan uji normalitas ternyata tidak berdistribusi normal maka data tersebut dapat diusahakan untuk diubah menjadi data yang berdistribusi normal dengan cara menggunakan uji *outlier* ini. Hasil perhitungan uji *outlier* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Uji *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70060818
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Data Olahan SPSS, (2017)*

Dari tabel 4.3 diatas setelah diuji *outlier* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,180. Nilai signifikansi yang didapat ini melebihi 0,05 , hal ini berarti bahwa data residual telah berdistribusi secara normal.

Adapun data *outlier* atau perusahaan yang di hapus agar data berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Data Outlier

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	BJBR	Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk.
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.
4	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
7	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
8	INDY	Indika Energy Tbk.
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
10	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
11	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
12	PPRO	PP Property Tbk.
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
14	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : *Data Olahan SPSS, (2017)*

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 95 perusahaan terdapat 15 data *outlier* yang bisa membuat data menjadi tidak berdistribusi normal hal ini disebabkan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil perhitungan Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,084 ^a	,007	-,015	1,67008	2,036

a. Predictors: (Constant), OAT, WCT

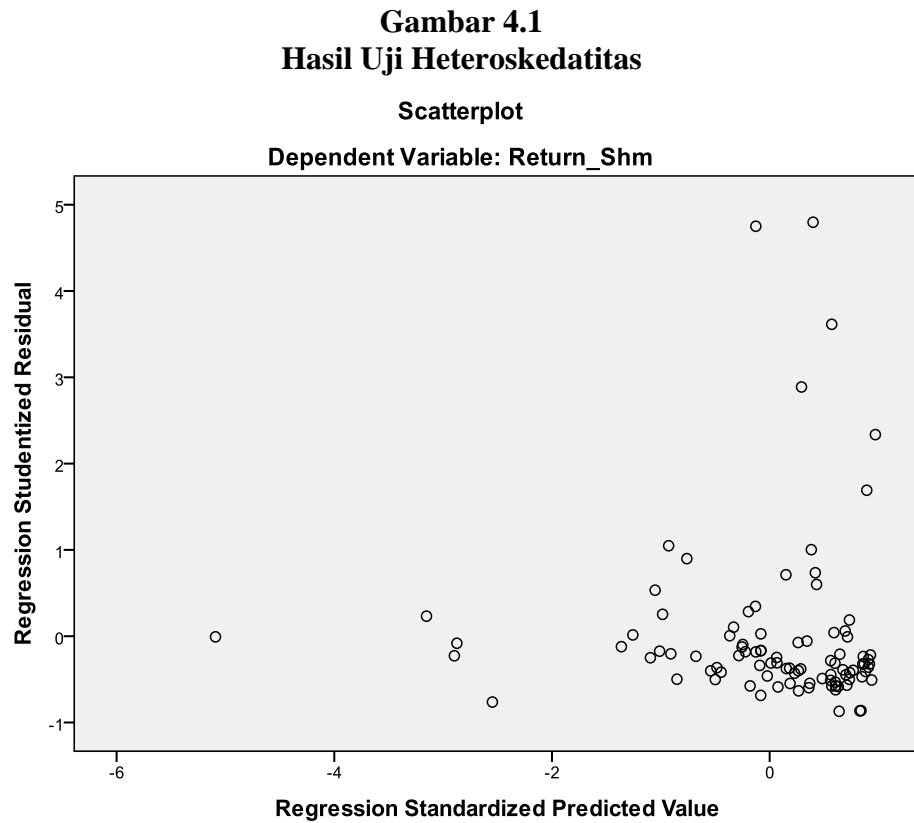
b. Dependent Variable: Return_Shm

Sumber : Data Olahan SPSS, (2017)

Dari tabel 4.5 dapat dilihat hasil *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Operating Assets Turnover* (OAT) menunjukkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi positif atau negatif dengan hasil DW 2,036 dan setelah diketahui $n = 95$ $k = 2$ terdapat nilai $dL = 1,6233$ $dU = 1,7091$. Nilai tersebut menyatakan bahwa $2,036 > 1,7091$ dan $2,036 < (4 - dU) / 4 - 1,7091 = 2,2909$.

d) Uji Heteroskedastitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti dalam gambar 4.1 berikut :



Sumber :Data Olahan SPSS (2017)

Dari gambar 4.1 dapat dilihat hasil Heteroskedastitas *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Operating Assets Turnover* (OAT) menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak berada di atas maupun dibawah angka nol sumbunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memenuhi syarat, karena homoskedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dan tidak terjadi heteroskedastitas.

e) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	,710	,267				2,657
WCT	,001	,005	,028	,249	,804	,853	1,173
OAT	-,221	,360	-,069	-,613	,541	,853	1,173

a. Dependent Variable: Return_Shm

Sumber : Data Olahan SPSS (2017)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat uji multikolinearitas, dengan kriteria nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria nilai *Tolerance* dengan hasil *Working Capital Turnover* (WCT) 0,853 dan *Operating Assets Turnover* (OAT) 0,853. Uji multikolinearitas dengan kriteria *Variance Inflating Factor* (VIF) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dengan hasil *Working Capital Turnover* (WCT) 1,173 dan *Operating Assets Turnover* (OAT) 1,173.

f) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian melalui program SPSS dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Ramsey Test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil uji *Ramsey Test* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas
Ouput SPSS *old*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,084 ^a	,007	-,015	1,67008

a. Predictors: (Constant), OAT, WCT

b. Dependent Variable: Return_Shm

Ouput SPSS *new*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,615	,602	1,04565

a. Predictors: (Constant), DFFIT, WCT, OAT

b. Dependent Variable: Return_Shm

Sumber :Data Olahan SPSS (2017)

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa besarnya *R Square old* = 0,007 sedangkan *R Square new* = 0,615 *n* = 95 dan jumlah parameter *k* persamaan adalah 3. Dari data ini dapat dihitung besarnya *F* hitung sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{(0,615 - 0,007) / 1}{(1 - 0,615) / (95 - 3)}$$

$$= 0,608 / 0,0041$$

$$F \text{ hitung} = 148,29$$

Sedangkan *F* tabel dapat dilihat pada tabel $v_1 = k$, $v_2 = n - k - 1$ (3;15) dengan taraf signifikan 0,05 (95%) = 2,70.

Dari keterangan diatas hasilnya adalah :

$F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bentuk linear.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang di pakai adalah analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama – sama terhadap *return* saham. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,710	,267		
WCT	,001	,005	,028	,249	,804
OAT	-,221	,360	-,069	-,613	,541

a. Dependent Variable: Return_Shm

Sumber : *Data Olahan SPSS 19*, (2017)

Dari tabel 4.8 dapat diketahui persamaan dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,710 + 0,001X_1 - 0,221X_2$$

Model persamaan regresi yang dapat di tuliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *standardized* adalah sebagai berikut :

- a) Koefisien regresi (a) sebesar 0,710 menunjukkan bahwa apabila *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) sama dengan nol, maka *Return* saham adalah sebesar 0,710.
- b) Apabila *Working Capital Turnover* (WCT) meningkat sebesar satu satuan, maka *Return* saham akan meningkat sebesar 0,001, begitu juga sebaliknya.

c) Apabila *Operating Assets Turnover* (OAT) meningkat sebesar satu satuan, maka *Return* saham akan menurun sebesar 0,221.

3. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien Korelasi Berganda (R) dalam penelitian ini untuk mengetahui keeratan atau kekuatan hubungan antara *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) terhadap *Return* Saham dalam Indeks Kompas 100. Penilaian terhadap koefisien korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,084 ^a	,007	-,015	1,67008

a. Predictors: (Constant), OAT, WCT

b. Dependent Variable: Return_Shm

Sumber : *Data Olahan SPSS 19*, (2017)

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,084$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) terhadap *Return* Saham dalam Indeks Kompas 100 adalah sangat lemah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dilakukan dalam rangka menguji *hipotesis asosiatif*, yaitu dugaan hubungan antar variabel melalui data pada sampel. Hasil perhitungan koefisien determinasi dan korelasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,084 ^a	,007	-,015	1,67008

a. Predictors: (Constant), OAT, WCT

b. Dependent Variable: Return_Shm

Sumber : *Data Olahan SPSS 19*, (2017)

Dari tabel 4.10 dapat diketahui nilai Koefisien Determinasi (R^2) atau *R Square* yang dimiliki sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa 7% ($1 \times 0.007 \times 100\%$) pengaruh terhadap *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT), sedangkan sisanya yaitu sebesar 93% ($1 \times 0,093 \times 100\%$) *return* saham dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio lancar, rasio kas, rasio utang, rasio utang jangka panjang, rasio kelipatan bunga, rasio laba operasional dan lain – lain.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,818	2	,909	,326	,723 ^a
	Residual	256,603	92	2,789		
	Total	258,422	94			

a. Predictors: (Constant), OAT, WCT

b. Dependent Variable: Return_Shm

Sumber : *Data Olahan SPSS 19*, (2017)

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*sig*) pada uji F sebesar 0,723, lebih besar dari 0,05, artinya bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

b. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing atau secara parsial variabel independen atau *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) terhadap variabel dependen atau *return* saham. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,710	,267		2,657	,009
WCT	,001	,005	,028	,249	,804
OAT	-,221	,360	-,069	-,613	,541

a. Dependent Variable: Return_Shm

Sumber : *Data Olahan SPSS 19*, (2017)

Dari tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa pengaruh dari masing – masing variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) terhadap *Return* saham dapat dilihat dari tingkat signifikan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return* saham menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,804 artinya lebih besar dari 0,05, berarti *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.
2. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Operating Assets Turnover* (OAT) terhadap *Return* saham menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,541 yang lebih besar dari 0,05 berarti *Operating Assets Turnover* (OAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Dari uraian diatas memperlihatkan hasil masing-masing kedua variabel tersebut tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sama seperti penelitian Machdi dalam Kurniyati (2015) yang memperlihatkan hasil bahwa variabel WCT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dan juga pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurdiana (2013) yang memperlihatkan hasil TATO/OAT tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dari dua peneliti tersebut mengatakan alasan yang sama mengapa hasil penelitian tidak berpengaruh karena kurangnya penambahan berbagai kelompok perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam menghasilkan laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2) atau *R Square* yang dimiliki sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa 7% ($1 \times 0.007 \times 100\%$) pengaruh terhadap *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT).
2. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) bahwa secara bersama – sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini diketahui bahwa nilai signifikan (*sig*) pada uji F sebesar 0,723, lebih besar dari 0,05, artinya bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Operating Assets Turnover* (OAT) secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (t) menyatakan bahwa :
 - a. *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dengan nilai $0,804 > 0,05$.
 - b. *Operating Assets Turnover* (OAT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dengan nilai $0,541 > 0,05$.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka penulisan dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi investor dan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Investor diharapkan lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan agar *return* yang diharapkan oleh investor dapat terpenuhi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih menambah variabel – variabel lain yang berpengaruh terhadap *return* saham misalnya faktor – faktor eksternal perusahaan dan menambah periode penelitian karena *return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan tetapi juga faktor eksternal perusahaan. Misalnya suku bunga, tingkat inflasi, kondisi ekonomi, politik, sosial dan keamanan.
3. Perusahaan di sarankan sebaiknya mengambil manajemen keputusan yang tepat, yaitu dengan memperhatikan pendanaan perusahaan dan kewajiban perusahaan, sehingga saham perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham berarti *return* saham juga meningkat, dengan demikian *return* saham yang tinggi akan meningkatkan minat para investor untuk melakukan investasi.